

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Persepsi**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.<sup>1</sup>

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.<sup>2</sup>

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak.

---

<sup>1</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 445.

<sup>2</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 110.

Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.<sup>3</sup>

Dalam persektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi sedangkan penafsiran interpretasi adalah inti persepsi yang identik penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi Lahliry (1991) persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dimana kita menafsirkan data sensoris, yakni data yang diterima melalui 5 indra kita atau definisi Lindsay & Norman (1977): “Persepsi adalah proses dimana organism menginterpretasi dan mengorganisir transasi untuk menghasilkan pengalaman yang berarti tentang dunia”.<sup>4</sup>

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih satu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan anggapan kita setelah menerima rangsangan dari apa yang dirasakan oleh panca indra kita, rangsangan tersebut kemudian berkembang menjadi pemikiran yang membuat kita memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

## **2. Ciri-Ciri Persepsi**

Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam tertentu dalam persepsi:

---

<sup>3</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 86.

<sup>4</sup>Liliweri Alo, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2015), h.166.

- a. Modalitas: rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat *sensoris* dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- b. Dimensi ruang: persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.
- c. Dimensi waktu: persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.
- d. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.
- e. Dunia penuh arti: persepsi adalah dunia yang penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.<sup>5</sup>

### 3. Jenis-Jenis Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi dibagi menjadi beberapa jenis.

---

<sup>5</sup>Abdul Rahman Saleh, *Op.Cit.*, h. 111-112.

#### a. Persepsi Visual

Persepsi visual didapatkan dari penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya, salah satu dari indra. Alat tubuh yang digunakan untuk melihat adalah mata. Banyak binatang yang indra penglihatannya tidak terlalu tajam dan menggunakan indra lain untuk mengenali lingkungannya, misalnya pendengaran untuk kelelawar. Manusia yang daya penglihatannya menurun dapat menggunakan alat bantu atau menjalani operasi plastic untuk memperbaiki penglihatannya. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topic utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.

#### b. Persepsi Auditori

Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga, pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara. Dalam manusia dan binatang bertulang belakang, hal ini dilakukan terutama oleh system pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf, dan otak.<sup>6</sup>

Tidak semua suara dapat dikenali oleh semua binatang. Beberapa spesies dapat mengenali amplitudo dan frekuensi tertentu. Manusia dapat mendengar dari 20 Hz

---

<sup>6</sup>Ibid. 21:30 WIB

sampai 20.000 hz. Bila dipaksa mendengar frekuensi yang terlalu tinggi terus menerus, system pendengaran dapat menjadi rusak.

#### c. Persepsi Perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit. Kulit dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian epidermis, dermis, dan subkutis. Kulit berfungsi sebagai alat pelindung bagian dalam, misalnya otot dan tulang, sebagai alat peraba dilengkapi dengan bermacam respector yang peka terhadap rangsangan, sebagai alat ekskresi untuk mengatur suhu tubuh. Sehubungan dengan fungsinya sebagai alata peraba, kulit dilengkapi dengan respector respector khusus. Respector untuk rasa sakit ujungnya menjorok masuk ke daerah epidermis. Respector untuk tekanan, ujungnya berada di dermis yang jauh dari epidermis. Respector untuk rangsang sentuhan dan panas, ujung respectornya terletak di dekat epidermis.

#### d. Persepsi Penciuman

Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Penciuman, penghiduan, atau olfaksi, adalah penangkapan atau perasaan bau. Perasaan ini dimediasi oleh sel sensor tespesialisasi pada rongga hidung vertebrata, dan dengan analogi, sel sensor pada antenna invertebrate. Untuk hewan penghirup udara, system olfaktori mendeteksi zat kimia asiri atau, pada kasus system olfaktori aksesori, fase cair. Pada organisme yang hidup di air, seperti ikan atau krustasea, zat kimia terkandung pada medium air di sekitarnya. Penciuman, seperti

halnya pengecapan, adalah suatu bentuk kemoseptor. Zat kimia yang mengaktifkan system olfaktori, biasanya dalam konsentrasi yang sangat kecil, disebut dengan bau.

#### e. Persepsi Pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah. Pengecapan atau gustasi adalah suatu bentuk kemoreseptor langsung dan merupakan satu dari lima indera tradisional. Indera ini merujuk pada kemampuan mendeteksi rasa suatu zat seperti makanan atau racun. Pada manusia dan banyak hewan vertebrata lain, indera pengecapan terkait dengan indera penciuman pada persepsi otak terhadap rasa. Sensasi pengecapan klasik mencakup manis, asin, masam, dan pahit. Belakangan, ahli-ahli psikofisik dan neurosains mengusulkan untuk menambahkan kategori lain, terutama rasa gurih (umami) dan asam lemak. Pengecapan adalah fungsi sensoris sistem saraf pusat. Sel reseptor pengecapan pada manusia ditemukan pada permukaan lidah, langit-langit lunak, serta epitelium faring dan epiglottis.

Dari jenis-jenis persepsi diatas peneliti menggunakan jenis persepsi visual yang menggunakan penglihatan untuk membentuk sebuah persepsi yang sedang dilihatnya, selain itu penelitian ini berada di media elektronik (televisi) yang setiap hari dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengetahui informasi dengan cara melihat tayangan.

#### **4. Proses terjadinya Persepsi**

Proses persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu :

a. Stimulus atau rangsangan, merupakan rangsangan dari dunia sekeliling yang ditangkap indra, kontak antara indra dengan stimulus inilah yang kita sebut respons, dan disaat inilah terjadi proses stimulus. Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang yang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi, Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi, Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut tergantung pada cara pedalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.<sup>7</sup>

#### **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Dalam membangun citra, citra individu maupun citra institusi, orang harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, karena orang bukan

---

<sup>7</sup>Liliweri, *Op.Cit*, h. 169-174.

hanya bias keliru sensasi tetapi juga bias keliru persepsi. Ketika orang mempersepsikan kita sekurang-kurangnya ada dua hal yang mempengaruhi persepsinya, yaitu faktor situasional dan factor personal. Faktor situasional yang dapat mempengaruhi persepsi orang terhadap kita antara lain:

- a. Cara menyebut sifat orang. Jika kita diperkenalkan sebagai orang yang sedikit ilmunya tetapi banyak amalnya, maka orang akan mempersepsi kita sebagai orang baik (positif), tetapi ketika orang memperkenalkan kita sebagai banyak amalnya tetapi saying tidak berilmu, maka citra yang terbangun adalah negative.
- b. Jarak. Jarak fisik, jarak keakraban, jarak social maupun jarak pemikiran. Orang yang bergaul akrab dengan ulama biasanya dipersepsi sebagai ahli agama, yang bergaul dengan koruptor terkenal biasanya dipandang ikut kecipratan, yang banyak berhubungan dengan presiden biasanya dianggap orang penting, orang yang sering berbicara marxisme sering dipersepsi sebagai komunis dan sebagainya.
- c. Gerak tubuh. Berkacak punggung dan membusungkan dadanya sering dipersepsikan sebagai orang sombong, menundukan sering dipersepsi sebagai sopan atau rendah hati, mengangkat muka sering dipersepsi berani dan bertopang dagu sering dipersepsi sebagai sedih.



- d. Petunjuk wajah. Wajah adalah cermin jiwa. Berseri-seri dipersepsi sebagai gembira atau ikhlas, kusut muka sebagai stress. Wajah memang dibaca meski orang bias tertipu.
- e. Cara mengucapkan lambing verbal. Perkataan manis yang diucapkan oleh orang marah bermakna lebih tajam dibanding kata-kata kasar yang diucapkan dengan wajah ceria.
- f. Penampilan. Penampilan fisik, pakaian, kendaraan, rumah, bias menggambarkan citra seseorang, tetapi bagi orang yang kredibilitas akhlaknya sudah teruji, penampilan fisik tidak akan mengubah citranya. Dalam hal orang yang sudah dikenal keluhuran akhlaknya, orang akan melihat siapa yang memakai, bukan apa yang dipakai.

## **B. Televisi**

### **1. Pengertian Televisi**

Televisi merupakan salah satu sistem komunikasi, yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara tepat, beruntun dan diiringi unsure audio. Kata televisi terdiri dari kata “*tele*” yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani, dan kata “*visi*” yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.<sup>8</sup> Televisi adalah media pandang. Orang memandang gambar yang

---

<sup>8</sup>Sutisno P.C. S, *Pedoman Praktis Penulis Skenario Dan Video*, (Jakarta: PT Grasindo, 1993), h.1.

ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut.<sup>9</sup>

Perbedaan TV lokal dan TV Nasional, TV Lokal lebih mengangkat kearifan budaya lokal yang dimiliki oleh masing-masing budaya dengan tujuan untuk membangun daerahnya masing-masing. Sedangkan TV Nasional lebih menayangkan dunia kekinian, tanpa banyak memasukkan konten yang menunjukkan kearifan budaya lokal di Indonesia.

## **2. Fungsi Televisi**

### **a. Fungsi Penerangan**

Televisi adalah media yang mampu menyiarkan informasi yang amat memuaskan. Hal ini disebabkan dua faktor yaitu faktor *immediacy* dan faktor *realism*. Faktor *immediacy* (kebiasaan) mencakup pengertian langsung dan dekat. Peristiwa yang disiarkan di televisi dapat dilihat dan didengar oleh pemirsa saat peristiwa itu berlangsung. *Realism* mengandung pengertian bahwa televisi menyiarkan informasi apa adanya sesuai dengan kenyataan.

### **b. Fungsi Pendidikan dan Edukasi**

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan, sesuai dengan makna pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat. Salah satunya dengan menyiarkan berbagai acara yang secara implisit mengandung pendidikan, misalnya acara sandiwara, kuis, film dan lain-lain.

---

<sup>9</sup>Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 39

### c. Fungsi Hiburan

Televisi merupakan salah satu media yang dapat memberikan suatu hiburan bagi khalayak. Hal ini disebabkan oleh karena layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya (audio visual) dan dapat dinikmati oleh semua orang, bahkan tuna aksara. Dalam penelitian ini teori televisi digunakan karena menurut fungsinya televisi merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi, memberikan pendidikan dengan meningkatkan pengetahuan, membujuk dan memberikan hiburan bagi penonton.<sup>10</sup>

### 3. Macam-Macam Program Acara Televisi

Secara umum program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment*, dan informasi disebut juga program berita (*news*). Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton. Dimana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung.<sup>11</sup>

#### a. Program Hiburan

Program hiburan terbagi menjadi dua, yaitu program *drama* dan *non-drama*. Pemisahan ini dapat dilihat dalam pelaksanaan teknis produksi dan penyajian

---

<sup>10</sup>Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 17-20.

<sup>11</sup>Latif Rusman, Utud Yusiati, *Siaran Televisi Non-Drama*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), h. 5.

materinya. Beberapa stasiun televisi pun memisahkan bagian drama dan non-drama. Naratama dalam bukunya *menjadi sutradara televisi* menjelaskan, bahwa program non-drama merupakan format acara televisi yang diproduksi dan menciptakan melalui proses pengelolaan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasikan ulang tanpa harus menjadi dunia khayalan. Non-drama bukanlah suatu runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya.<sup>12</sup>

#### 1) Non-drama

Format program non-drama yang terdiri dari hal-hal yang realistis dibagi dalam beberapa kategori, diantaranya musik, permainan, *reality show*, *talk show*, dan pertunjukan. Program non-drama adalah format program yang sangat fleksibel, karena terdiri dari unsur drama dan jurnalistik yang dikombinasikan menjadi dua program. Unsur-unsur jurnalistik dapat menjadi bagian programnya. Demikian juga pendekatan drama atau nonfiksi dapat dimasukkan sebagai pendukung program, sehingga kemampuan kreativitas untuk menghasilkan program ini merupakan sesuatu yang mutlak adanya.

#### 2) Drama

Format program drama merupakan program siaran televisi yang tujuannya untuk menghibur dan memberikan ilmu pengetahuan dalam program drama yang tidak terdapat unsur jurnalistik. Kata drama berasal dari kata Yunani *dran*, artinya bertindak atau berbuat.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 6.

Bambang Suryo dalam bukunya *Pengantar Teater Dalam Studi dan Praktik* menjelaskan bahwa kata drama berasal dari bahasa Yunani Kuno sekitar 6000 tahun sebelum masehi. Asal kata *draomai* artinya perbuatan meniru suatu kejadian yang ditiru. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, terbitan Balai Pustaka, kata drama diartikan cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi yang khusus disusun untuk pertunjukan teater.<sup>13</sup>

Dalam perkembangan peradapan manusia drama pun berkembang tidak hanya dipentaskan diatas panggung, tetapi diproduksi dalam bentukfilm layar lebar, dan siara televisi berfungsi tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai penambah ilmu pengetahuan. Beberapa kategori drama dalam tayangan televisi diantaranya, sinetron, film, dan kartun.

#### b. Program Informasi

Program informasi adalah program yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada penonton melalui informasi. Program informasi terbagi menjadi dua format, yaitu *hard news* dan *soft news*. Kedua jenis format program ini memiliki karakteristik berbeda satu sama lainnya.<sup>14</sup> Program informasi ini menggunakan kaidah jurnalistik agar tidak mengurangi unsurnya, adapun penjelasan program informasi *hard news* dan *soft news* yaitu :

---

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 27.

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 33.

1) *Hard News*

*Hard news* adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiar, karena sifatnya terikat waktu (*time concern*) agar diketahui oleh pemirsa, *hard news* terbagi menjadi dalam tiga kelompok yaitu, *straight news*, *on the spot reporting*, *interview on air*, program informasi *hard news*, merupakan informasi secara cepat yang harus dipublikasikan kepada khalayak, dengan durasi yang tidak begitu lama serta dengan pedoman penulisan jurnalistik 5W+1H (*what, who, where, when, why, + how*).

2) *Soft News*

*Soft news* atau berita lunak adalah segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*), namun tidak bersifat harus secara tayang (*timeless*). *Soft news* terbagi dalam enam kelompok yaitu, *current affair*, *magazine*, *infotainment*, *feature*, *documenter*, *sport*. Program informasi *soft news* merupakan informasi yang mendalam, dengan penulisan pedoman jurnalistik 5W+1H (*what, who, where, when, why, + how*).

#### 4. Karakteristik Televisi

Elfinaro mengungkapkan terdapat tiga macam karakteristik televisi, yaitu:

a. Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, yakni dapat didengar sekaligus dilihat. Jadi apabila khalayak radio siaran

hanya mendengarkan kata-kata, musik, dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Maka dari itu televisi disebut sebagai media lebih penting dari kata-kata, keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis.

b. Beripikir Dalam Gambar

Ada dua tahap yang dilakukan proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi (*visualisation*) yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran (*picturization*) yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

c. Pengoperasian Lebih Komplek

Pengoperasian televisi siaran jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan pun lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih. Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang dapat menyiarkan siarannya dalam bentuk gambar atau video serta suara yang berfungsi memberikan informasi dan hiburan kepada khalayak luas.

Karakter televisi sebagai media audio-visual menantang para jurnalis untuk memadukan kekuatan audio dan visual dalam waktu bersamaan, sebuah informasi atau program yang akan disajikan harus melalui proses panjang mulai dari riset, perencanaan, produksi hingga tahap presenting dan On-Air. Informasi yang ditampilkan harus memenuhi standar kualitas gambar dan narasi, sehingga konten

yang dihasilkan bukan semata saja informative, namun juga menarik dan memiliki unsur entertaining.

Upaya menyampaikan informasi melalui media cetak, audio dan audiovisual, masing-masing memiliki kelebihan tetapi kelemahan. Penyebabnya adalah fisik masing-masing jenis media seperti terlihat pada table dibawah:

### **Sifat Penyiaran Berita**

| <b>No</b> | <b>Jenis Media</b> | <b>Sifat</b>  |
|-----------|--------------------|---|
| 1         | Cetak              | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat dibaca, dimana dan kapan saja</li> <li>b. Dapat dibaca berulang-ulang</li> <li>c. Daya rangsang rendah</li> <li>d. Pengelolaan bisa mekanik, bisa elektrik</li> <li>e. Biaya bisa relatif rendah</li> <li>f. Daya jangkau terbatas</li> </ul> |
| 2         | Radio              | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat didengar bila siaran</li> <li>b. Dapat didengar kembali bila diputar kembali</li> <li>c. Daya rangsang rendah</li> <li>d. Elektris</li> <li>e. Relatif murah</li> </ul>   |



|   |          |  |
|---|----------|--|
|   |          | f. Daya jangkau rendah   |
| 3 | Televisi | a. Dapat dilihat dan didengar bila siaran<br>b. Dapat dilihat dan didengar kembali, bila siaran diulang kembali<br>c. Daya rangsang sangat tinggi<br>d. Elektris<br>e. Sangat mahal<br>f. Daya jangkau besar <sup>15</sup> |

### C. Program Siaran

#### 1. Pengertian Program Siaran

Siaran menurut Morissan adalah acara atau rancangan acara siaran yang ditampilkan stasiun televisi sebagai lembaga penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audien.<sup>16</sup> Pada definisi lain televisi dapat disimpulkan bahwa segala yang disiarkan pada media massa televisi merupakan sebuah tayangan atau program. Secara umum program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment* dan informasi disebut juga program berita (*news*).

<sup>15</sup>Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 11.

<sup>16</sup>Iswandi Syahputra, *Rezim Media: Pergulatan Demokerasi, Jurnalisme, dan Infotainment dalam Industri Televisi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 35.

Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada qaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton. Dimana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung.<sup>17</sup>

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran.<sup>18</sup>

## **2. Karakteristik Program Siaran**

Hidajanto Djamal dan rekannya dalam bukunya mengatakan bahwa tayangan siaran televisi dilayar kaca itu mempunyai dampak yang sangat luas bagi audiensi. Hal itu berarti bahwa program siaran tersebut mempunyai karakteristik tertentu yang dapat mempengaruhi, memprofokasi dalam hal positif maupun negatif dan mampu mengubah sikap seseorang dari pendiam menjadi agresif. Salah satu karakteristiknya adalah sifat persuasi seperti terdapat pada siaran iklan. Begitu juga pada anak-anak, segera sehabis menonton tokoh tertentu dalam tayangan, dia langsung menirukan gaya tokoh pembela kebenaran itu didepan teman bermainnya.

---

<sup>17</sup>Rusman Latief & Yusiati Utud, *Siaran Televisi Non-drama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 5.

<sup>18</sup>Hidajanto Djamal & Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 149.

Pada beberapa contoh pengaruh siaran program televisi itu menunjukkan, bahwa dampak siaran tidak mengenal tingkat usia pemirsa dan tidak mengenal lokasi pemirsa . sehingga dalam hal ini memang pengelola penyiaran diharapkan mempunyai kepekaan yang tinggi tentang pengaruh siaran televisi tersebut dan untuk selanjutnya merancang sebagai program itu dengan cermat, tepat waktu, dan tepat sasaran.

Tepat waktu misalnya, mempunyai arti bahwa slot waktu dipilih dengan tepat, bila satu acara diperuntukkan bagi usia-anak-anak maka dipilih waktu dimana anak-anak (dengan pendampingan orang tua) dapat menyaksikan, tidak dipilih ada slot waktu malam hari.adapun tepat sasaran usia misalnya antara remaja dan usia senja.<sup>19</sup>

### 3. Jenis Program Siaran

Jenis program umumnya dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu, hiburan, informasi, dan berita. Tetapi dari ketiganya dapat diperinci lagi menjadi jenis-jenis program yang lebih spesifik dan dengan nama yang bervariasi seperti *talent show* kompetitif *show*. Terdapat juga klarifikasi jenis program tersebut hanya dua kelompok besar yaitu.

#### a. Program Karya Artistik

Sumber :Ide gagasan dari perorangan maupun tim kreatif.

Prose produksi :Mengutamakan keindahan dan kesempurnaan sesuai perencanaan .

Jenis : 1. Drama atau sinetron  
2. Musik

---

<sup>19</sup>Ibid, 151-152.

3. Lawak atau acrobat
4. Quis (ada pertanyaan dan ada jawaban)
5. Informasi iptek
6. Informasi pendidikan
7. Informasi pembangunan
8. Informasi kebudayaan
9. Informasi hasil produksi (iklan dan *public service*)
10. Informasi flora dan fauna
11. Informasi sejarah atau dokumenter
12. Informasi apa saja yang bersifat nonpolitis

b. Program Karya Jurnalistik

- Sumber : Masalah hangat (peristiwa atau pendapat)
- Proses Produksi : Mengutamakan kecepatan dan kebenaran
- Jenis : 1. Berita aktual (siaran berita)
2. Berita non-aktual (*feature*, majalah udara)
3. Penjelasan masalah tentang hangat<sup>20</sup>

**4. Elemen-Elemen Siaran**

Kesulitan utama bagi pengola program adalah memastikan apakah suatu program akan sukses ketika ditayangkan. Hingga saat ini tidak ada senjata yang dapat digunakan untuk memperkirakan apakah suatu program yang dibuat saat ini akan sukses pada tayangan nanti. Namun demikian ada beberapa kualitas tertentu yang

---

<sup>20</sup>*Ibid, h.155.*

harus dimiliki suatu acara agar dapat berhasil. Demikian semua program yang sukses memiliki elemen sebagai berikut :

- a. Konflik merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam keberhasilan program adalah konflik yaitu adanya kebenturan kepentingan atau benturan karakter diantara tokoh-tokoh yang terlibat.<sup>21</sup>
- b. Durasi merupakan suatu program yang berhasil adalah program yang dapat bertahan selama mungkin. Dengan demikian, ditinjau dari durasi atau lamanya penayangan program, suatu program itu terdiri atas program yang dapat bertahan lama dan program yang tidak dapat bertahan lama.
- c. Kesukaan merupakan sebagian audien memilih program yang menampilkan pemain utama atau pembawa acara yang mereka sukai yaitu orang-orang yang membuat audien merasa nyaman.
- d. Konsistensi yaitu suatu program harus konsisten terhadap tema dari karakter program yang disuguhkannya sejak awal.
- e. Energi yaitu setiap program harus memiliki energi yang mampu menahan audien untuk tidak menaikan perhatiannya pada hal-hal lain seperti kecepatan cerita, daya tarik dan gambar yang kuat.

---

<sup>21</sup>Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h.324.

- f. Timing merupakan programmer dalam memilih suatu program siaran atau acara harus mempertimbangkan waktu penayangan atau piming yaitu apakah program yang bersangkutan itu sudah cocok atau sesuai dengan zamannya.
- g. Tren yaitu seorang programmer dalam memilih program harus memiliki kesadaran terhadap adanya hal-hal yang tengah di gandrungi atau tren ditengah masyarakat.

Tayangan acara televisi sebagai sarana komunikasi masa yang masih terbilang muda, media televisi sudah banyak memberikan arus perubahan sosial, baik secara perlahan maupun cepat. Dengan televisi pemirsa memiliki pengetahuan sosial secara general tentang berbagai sisi kehidupan lain yang berada diluar lingkungan mereka. Kekuatan media televisi yang bisa menembus jarak, ruang, dan waktu, juga memberikan sebuah fenomena menarik dalam membentuk perilaku sosial dimasyarakat seperti munculnya peniru gaya rambut, pakaian, bahkan bahasa sehari-hari.<sup>22</sup>

#### **D. Pengertian Debat**

Debat atau perdebatan berasal dari kata Belanda, *debat*. Dengan begitu, bisa dilacak bahwa bibit perdebatan di Indonesia memang ditumbuhkan oleh tradisi orang-orang belanda. Debat artinya adalah bersilang perkataan untuk mencari pembenaran pendapatnya masing-masing. Momentum silang perkataan atau adu argumentasi ini disebut *debatteren*.

---

<sup>22</sup>Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 150.

Debat merupakan salah satu peristiwa komunikasi. Menurut Dipodjojo (1984:45) debat merupakan suatu proses komunikasi lisan, yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan pendapat. Debat juga bertujuan untuk mencapai kemenangan dalam suatu hal, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hendrikus (1991:120) debat adalah saling adu argumentasi antarpribadi atau antarkelompok manusia dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak. Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa debat merupakan proses komunikasi lisan sebagai bentuk adu argument yang dilakukan antar pribadi atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai kemenangan.<sup>23</sup>

Tujuan debat pada umumnya adalah usaha untuk mencapai kemenangan. Adapun kemenangan tersebut berkaitan dengan kemenangan yang bersifat politis. Debat dalam politik sering digunakan sebagai bahan kampanye dalam pemilu. Penggunaan debat sebagai bahan kampanye secara umum bertujuan untuk memberikan informasi terkait visi dan misi pasangan melalui mekanisme debat antar pasangan dalam pemilu.<sup>24</sup>

Debat calon presiden merupakan salah satu upaya untuk menyebarluaskan profil, visi, dan misi serta program kerja pasangan capres kepada masyarakat. Dengan adanya debat posisi kebijakan pasangan capres akan dapat dielaborasi lebih dalam dan luas atas setiap tema yang didiskusikan. Kegiatan tersebut dapat

---

<sup>23</sup>Imron Wafdurrahman, *Analisis Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dalam Debat Capres Cawapres Republik Indonesia Tahun 2014*,(Yogyakarta: Bahasa dan Sastra, 2015). h. 1

<sup>24</sup>*Ibid*; h.1.

memberikan gambaran kepada masyarakat terutama pemilih agar dapat menggunakan informasi dari debat tersebut sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan pilihannya. (Peraturan KPU No.16/2014).<sup>25</sup>

Biasanya, selantun perdebatan yang bermutu akan mengerucut pada pembicaraan atas suatu hal, sehingga persoalannya menjadi menajam. Khazanah Belanda menyebut proses pengerucutan ini sebagai *debatteren over* (memperdebatkan sesuatu dengan focus). *Debatteren over* biasanya menghasilkan muara jernih yang memberikan peluang untuk diproduksi menjadi berlian-berlian pemikiran lewat forum lebih lunak, yang disebut *discuussie*.

Dalam deretan bulan pada 2019, seluruh bangsa Indonesia berulang kali disuguhi acara debat. Acara ini berkaitan dengan pemilihan presiden. Program ini melanjutkan dan mengerucutkan acara debat sebelumnya, yang dilakukan oleh calon kepala daerah berkait dengan pemilihan bupati, wali kota, dan gubernur disebagian besar wilayah Indonesia.

Acara debat calon presiden ini tentunya disiarkan di televisi dan ditulis berbagai media sehingga menjadi konsumsi publik. Program ini mengajak kita untuk menyaksikan para kandidat mengolah pikiran, menaruh perasaan, mengoreksi kejadian, mengungkapkan pendataan, dan menyodorkan gagasan yang semjua disampaikan lewat bungkus bahasa. Karena itu, bahasa, dalam pengertian *tutur* (gaya bentuk penyampaian) dan *matur* (isi yang disampaikan), adalah wakil utama dari diri

---

<sup>25</sup>Syarif Budhirianto, *Sikap Masyarakat Terhadap Debat Calon Presiden Pada Pemilu Presiden 2014 di RCTI*, <http://bppkibandung.id/index.php/jpk/article/download/44/126>. Diakses pada tanggal 17 juni 2019.



kandidat. Dengan begitu, yang diharapkan hadir diforum debat sebenarnya adalah orisinalitas pribadi bahasa pelaku debat.

Itu sebabnya, masyarakat boleh kecewa ketika melihat para pelaku debat seperti calon presiden dan wakilnya tiba-tiba mengubah kepribadian bahasanya saat berdiri dimimbar yang ditonton jutaan mata.<sup>26</sup>

## **E. Calon Presiden**

### **1. Defenisi Calon Presiden**

Definisi Calon Wakil Presiden secara etimologi tersusun atas beberapa kata, yakni:

a. Kata “Calon”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai pengertian yakni: 1) Orang yang akan menjadi; 2) Orang yang dididik dan dipersiapkan untuk menduduki jabatan atau profesi tertentu; 3) Orang yang diusulkan atau dicadangkan untuk dipilih atau diangkat menjadi sesuatu.<sup>27</sup> Sedangkan kata “Pencalonan” mempunyai pengertian: proses, cara, atau perbuatan mencalonkan.<sup>28</sup>

b. Kata “Presiden”, berasal dari kata “*Preside*”, yang mempunyai arti menduduki suatu jabatan.<sup>29</sup> Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata

---

<sup>26</sup>Agus Dermawan T, *Dari Lorong-Lorong Istana Presiden*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), h. 141-142.

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. I, edisi IV, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008),h. 238.

<sup>28</sup> Ibid, hal. 238.

<sup>29</sup> I.P.M. Ranuhandoko, *Terminologi Hukum: Inggris-Indonesia*, cet. III, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 450.

“Presiden” mempunyai arti: 1) Kepala (Lembaga, Perusahaan, dsb.); 2) Kepala Negara (Bagi negara yang berbentuk republik).<sup>30</sup>

## **F. Pilpres**

Pilpres Di negara demokrasi pemilihan umum merupakan hal terpenting yang tidak bisa dilepaskan ataupun dihilangkan, karena sistem demokrasi menjunjung tinggi asas kebebasan dalam berpendapat dan menentukan pilihan. Inilah yang kemudian menjadikan pemilu sebagai tolak ukur penting dalam sistem demokrasi, karena hasil dari pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan dengan agak akurat partisipasi serta aspirasi masyarakat.<sup>31</sup>

Pemilihan presiden atau yang sering disingkat dengan Pilpres yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2019 untuk memilih presiden dan wakil presiden Indonesia untuk masa bakti 2019-2024, merupakan pemilihan umum langsung yang dilaksanakan untuk yang ke-empat kalinya untuk memilih presiden dan wakil presiden Indonesia.

Pemilihan umum di Indonesia merupakan pesta demokrasi yang berlangsung lima tahun sekali pasca reformasi, merupakan salah satu wadah aspirasi bagi masyarakat Indonesia untuk menentukan pilihan yang nantinya akan menjadi pemimpin bagi mereka, proses pemilihan umum untuk menentukan presiden dan wakilnya dilakukan secara serentak.

---

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1101.

<sup>31</sup> Miriam Budiardjo “Dasar-Dasar Ilmu Politik” (Jakarta : PT Gramedia Pusaka Utama, 2008), h. 461